

PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI CERPEN DI KELAS IX SMP IT AL-MUMTAZ PONTIANAK TAHUN AJARAN 2014/2015

Hardianti, Martono, Sanulita

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan

E-Mail : chers_dw@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk pendeskripsian pembelajaran menulis kembali cerpen di kelas IX SMP IT Al-Mumtaz Pontianak tahun ajaran 2014/2015. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian adalah kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran menulis kembali cerpen yang dibuat oleh guru. Jumlah siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 44 siswa dengan pembagian 24 siswa di kelas A dan 20 siswa di kelas B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kembali cerpen yang dilakukan oleh guru belum maksimal jika KKM untuk pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mendapat skor 3,13, sedangkan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan skor 3,41. Hal ini disebabkan perolehan nilai rata-rata untuk hasil pembelajaran di kelas IX A adalah 66,25 dan nilai rata-rata di kelas IX B mencapai 70,50.

Kata kunci: Pembelajaran Menulis Kembali Cerpen

Abstract: The purpose of this research is to describe the study of Re-write Short Stories in Class IX SMP IT Al-Mumtaz Pontianak in Academic Year 2014/2015. This research uses descriptive method and form of research is qualitative. Data and data sources in this study a plan document learning to write short stories created by the teacher. The number of students who become the object of the study amounted to 44 students with a division of 24 students in the class A and 20 students in the class B. Based on these result can conclude that learning to re-write short stories performed by the teacher has not been fully proven maximum if the minimum completeness criteria (KKM) for learning Indonesian is 75,00. Whereas the lesson planning done by the teacher achieve a score 3,13 while the implementation of learning showed a score 3,41. These case caused the average value achievement for the learning outcomes in class IX A was 66,25 and the average value in class IX B reaches 70,50.

Keywords: *The Study of Re-write Short Stories*

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya. Misalnya keterampilan membaca dengan menulis yang menjadi fokus penelitian ini. Seseorang yang telah membaca sebuah informasi, lazimnya ia akan membagikan informasi tersebut ke orang lain.

Penelitian dilakukan berdasarkan KTSP materi menulis cerpen terdapat di kelas IX semester 1. Pada standar kompetensi menulis 8 yaitu mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek. Kompetensi dasar 8.1 menulis kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca, 8.2 menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

Penelitian sudah dilakukan oleh Rahmat Mahmudi (2011) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Kembali Cerita Yang Pernah Dibaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Turen Dengan Media Komik”. Penelitian tersebut bertujuan 1) mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis cerita siswa 2) mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis cerita siswa (a) aspek isi cerita, (b) aspek kebahasaan, (c) aspek ejaan dan tanda baca.

Menurut Tarigan (1994:21) bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses mengolah pikiran yang menghasilkan suatu bentuk tulisan/karangan sehingga bisa dibaca oleh orang lain.

Laelasari dan Nurlailah (2008:62) menyatakan bahwa cerpen juga dapat dikatakan sebagai suatu karangan pendek yang berbentuk naratif atau cerita prosa, yang mengisahkan kehidupan manusia yang penuh perselisihan, mengharukan atau menggembarakan, dan mengandung kesan yang sulit untuk dilupakan; kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan, dan memusatkan diri pada satu tokoh atau pelaku cerita dalam satu situasi tertentu. Maka dari itu, membaca cerpen tidaklah memerlukan waktu yang lama, bisa satu atau dua jam tergantung pengarang dalam memaparkan cerita di dalamnya.

Menulis kembali cerpen bukan berarti menulis ulang cerpen tersebut. Tetapi yang dimaksud dengan menulis kembali cerpen berarti menceritakan ulang dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri. Sehingga apa yang ditulis tersebut seperti sebuah sinopsis atau ringkasan cerita.

Rogers (dalam Hastuti 1996:4), “Pembelajaran adalah pengajaran bahasa komunikatif berdasarkan prinsip bahwa kegiatan yang melibatkan komunikasi yang sesungguhnya dan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas yang bermakna akan meningkatkan proses pembelajaran”. Adapun Dananjaya (2012:27) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan pembelajaran cerpen yaitu pengalaman belajar siswa menulis karya sastra berupa cerpen dalam rangka mengembangkan potensi diri dan menguasai tujuan pembelajaran tersebut.

Sebelum menulis kembali cerita pendek (cerpen), yang perlu diperhatikan adalah kejelian dan kecermatan pembaca dalam membaca cerpen tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang apa cerpen yang akan ditulis kembali itu. Jika memungkinkan, membuat sinopsis ringkas tentang siapa tokohnya, di mana latarnya, kapan terjadinya peristiwa tersebut dan lain sebagainya. Setelah mengetahui unsur-unsur pendukung sebuah cerpen, penting

juga untuk dipahami langkah-langkah menulis kembali cerpen. Anindyarini (2008:81) menuliskan langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Bacalah sebuah cerpen dengan seksama!
- b. Tentukan ide-ide pokok cerpen sesuai dengan alur cerpen (tahapan alur). Alur adalah rangkaian peristiwa yang terdapat dalam karya sastra. Alur disusun dengan tahap-tahap yaitu: pendahuluan, penampilan masalah, puncak ketegangan, ketegangan menurun, dan penyelesaian.
- c. Kembangkan ide-ide pokok cerpen itu dengan kalimat sendiri menjadi sebuah ringkasan cerpen.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2007:67) yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian ini adalah bentuk kualitatif yaitu direalisasikan berupa penyajian data dan langkah-langkah analisis data serta kesimpulan yang uraiannya berupa pernyataan norma, kata-kata, dan bahasa, tidak berupa angka-angka atau rumusan matematis. Bentuk penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran menulis kembali cerpen di kelas IX SMP IT Al-Mumtaz Pontianak tahun 2014/2015.

Data dalam penelitian ini berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran menulis kembali cerpen di kelas IX SMP IT Al-Mumtaz Pontianak tahun 2014/2015 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Untuk mengetahui kualitas kemampuan siswa dalam menulis kembali cerpen, maka harus dilakukan tes terhadap siswa tersebut. Tes dilakukan pada siswa kelas IX SMPIT Al-Mumtaz tahun ajaran 2014/2015. Tes yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Tulislah nama pada kertas jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan pelan dan teliti cerpen yang diberikan dalam waktu 20 menit!
3. Segera kumpulkan cerita pendek yang sudah dibaca!
4. Tentukan dan tulislah ide pokok cerita pendek yang sudah dibaca sesuai dengan alurnya!
5. Kembangkanlah dengan kalimatmu sendiri ide pokok tersebut menjadi sebuah cerita pendek!

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IX di SMP IT Al-Mumtaz Pontianak. Siswa kelas IX SMP IT Al-Mumtaz Pontianak berjumlah 44 siswa. Pembagian kelas berdasarkan jenis kelamin karena penerapan nilai-nilai Islam yang digunakan di sekolah tersebut. Siswa kelas IX tersebut terdiri dari 24 siswa putri di kelas A dan 20 siswa putra di kelas B.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, satu di antaranya guru membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini mencakup aspek-aspek yang akan dicapai serta strategi pembelajaran dengan mengacu pada KTSP.

Proses Pembelajaran

- a. Kegiatan awal: peserta didik menyunting cerpen/kalimat yang kurang tepat
- b. Kegiatan inti: memfasilitasi peserta didik menentukan ide pokok cerita
- c. Kegiatan akhir: merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi ditemukan data dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Merencanakan Kegiatan Bidang Pengembangan. Kelengkapan pemilihan: metode, alat peraga dan sumber belajar sesuai dengan bidang pengembangan. Peneliti memberikan skor 4 karena guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode, alat peraga dan sumber belajar yang dipilih sangat lengkap dan tepat dari bidang pengembangan. Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku pegangan guru dan buku pelajaran untuk siswa. Buku pegangan guru bertujuan untuk menambah referensi ketika menyampaikan materi pelajaran.
- b. Merencanakan Pengelolaan Kegiatan. Perumusan langkah-langkah pembelajaran sesuai hierarki belajar anak. Peneliti memberikan skor 3 karena dalam merencanakan pembelajaran guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang menyesuaikan hierarki belajar anak yang disesuaikan dengan pola perkembangannya. Sebagai contoh dalam hal menyampaikan materi, guru tidak tergesa-gesa menyampaikannya. Karena tingkat pemahaman siswa di dalam satu kelas berbeda-beda.
- c. Merencanakan Penilaian Proses dan Hasil. Penentuan dan perencanaan format penilaian proses pembelajaran. Peneliti memberikan skor 3 karena dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah tercantum pembuatan format penilaian proses/unjuk kerja dengan tepat merumuskan aspek-aspek yang akan dinilai.
- d. Tampilan Dokumen. Penggunaan bahasa tulis yang baik dan benar. Setelah penulis amati, guru sudah sangat tepat dalam membuat rencana pembelajaran ini. Rencana pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik ejaannya maupun kosakata yang digunakan. Jadi ini alasan peneliti memberikan skor 4.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada 19 Agustus 2014 di kelas IX SMP IT Al-Mumtaz Pontianak. Kelas terbagi menjadi dua, kelas siswa laki-laki dan kelas siswa perempuan. Hal ini disebabkan penerapan nilai-nilai Islam dalam proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, berikut ini adalah analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menulis kembali cerpen.

- a. Kegiatan Awal Pembelajaran
Pemeriksaan kesiapan siswa. Guru memeriksa kerapian pakaian siswa dan kebersihan di kelas IX (A dan B) SMP IT Al-Mumtaz Pontianak. Dengan ini peneliti memberikan skor 4.
- b. Kegiatan Inti Pembelajaran
 1. Penguasaan Materi Pembelajaran
Dari observasi yang dilakukan, guru sangat menguasai materi yang disampaikannya. Ketika ada anak yang belum paham dan bertanya kepada guru, guru dengan mudah menjawab pertanyaan siswa. Hal ini membuat anak mudah memahami materi yang disampaikan. Peneliti memberi skor 4 untuk poin ini.
 2. Pendekatan/Strategi Pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, hasil belajar dan indikator yang akan dicapai. Peneliti memberikan skor 4 karena guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dari pengambilan rumusan indikator yang sangat tepat sebagai penjabaran kompetensi dasar dan hasil belajar yang akan dicapai petensi dasar dan hasil belajar yang akan dicapai.
 3. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran
Penggunaan media secara efektif dan efisien. Dari hasil observasi yang dilakukan, guru tidak menggunakan media sebagai alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran menulis kembali cerpen. Ketika materi telah selesai disampaikan, guru membagikan cerpen yang harus dibaca oleh siswa dan kemudian siswa diarahkan untuk membacanya. Peneliti memberi skor 2.
 4. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa
Penumbuhan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Guru sudah menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan cara bertanya dan menunjuk satu di antara siswa untuk menyimpulkan pembelajaran di hari tersebut. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya pembelajaran satu arah. Jadi pembelajaran terjadi antara guru dan siswa serta siswa dan guru. Peneliti memberikan skor 4.
 5. Penilaian Proses dan Hasil Belajar
Penilaian pada hasil/produk belajar. Di akhir proses pembelajaran, guru tidak melakukan pengambilan evaluasi terhadap hasil/produk yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan perencanaan. Hal ini disebabkan bel istirahat sudah berbunyi menandakan waktu pembelajaran telah usai. Jadi guru melakukan evaluasi hasil/produk di luar jam pelajaran. Peneliti memberikan skor 1.
 6. Penggunaan Bahasa
Penggunaan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar. Guru sudah menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar. Hanya saja dalam penyampaian materi masih terdengar guru menggunakan bahasa lokal (Melayu Pontianak). Walaupun demikian, siswa bisa memahami apa yang dimaksud oleh guru karena sebagian besar siswa di SMP IT Al-Mumtaz Pontianak berasal dari Pontianak dan daerah

sekitarnya sehari-hari menggunakan bahasa Melayu. Peneliti memberi skor 3.

- c. Kegiatan Akhir. Refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Guru memberikan rangkuman dengan mengulang materi kegiatan dengan menyampaikan langkah-langkah secara runtut, dan melakukan tanya jawab pada siswa walau pun yang ditanya hanya satu siswa karena bel istirahat sudah berbunyi. Peneliti memberi skor 3.

Hasil Pembelajaran Menulis Kembali Cerpen

Aspek yang dinilai dalam pedoman penilaian menulis kembali cerpen yaitu menentukan pokok-pokok cerpen dan menulis kembali cerpen yang telah dibaca meliputi: isi cerita, diksi, dan kepaduan kalimat dalam paragraf. Nilai ketuntasan siswa adalah 75. Analisis beserta uraian mengenai skor yang diperoleh siswa dalam penilaian menulis cerpen sebagai berikut.

1. Menentukan Ide Pokok

a. Menentukan Ide Pokok Di Kelas IX A

1. Siswa yang memperoleh nilai A berjumlah 4 orang. Alasan peneliti memberikan skor 5 karena siswa tersebut mampu menentukan ide pokok cerpen secara utuh. Siswa yang dimaksud adalah Ummi Zakiyah, Istiqomah, Dzakiyah Muti'ah, dan Annisa N.A.
2. Siswa yang memperoleh nilai B berjumlah 9 orang. Alasan peneliti memberikan skor 4 kepada 9 siswa karena mereka sudah tepat dalam menentukan ide pokok cerpen tetapi belum lengkap.
3. Siswa yang memperoleh nilai C berjumlah 7 orang. Hanya 1 siswa yang memperoleh skor 5 yaitu Khairunnisa. Terdapat 5 siswa yang memperoleh skor 4 karena mereka sudah tepat dalam menentukan ide pokok cerpen tetapi belum lengkap. Hanya 1 siswa yang memperoleh skor 3 karena ide pokok cerpen yang ditulis sudah lengkap tetapi belum tepat.
4. Siswa yang memperoleh nilai D berjumlah 3 orang. Alasan peneliti memberikan skor 3 kepada 3 siswa ini adalah mereka sudah bisa menuliskan ide pokok cerpen dengan lengkap tetapi belum tepat. Jadi pekerjaan yang mereka kerjakan belum sempurna.
5. Siswa yang memperoleh nilai E yaitu 1 orang. Siswa yang dimaksud adalah Anugrah.

b. Menentukan Ide Pokok Di Kelas IX B

1. Siswa yang memperoleh nilai A berjumlah 3 orang. Alasan peneliti memberikan skor 5 karena siswa sudah mampu menentukan pokok-pokok cerpen. Siswa yang dimaksud adalah Rayhan, Syahri Ramadhan, dan M.Ridho Akbar.
2. Siswa yang memperoleh nilai B berjumlah 12 orang. Terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 5 dan 3 siswa memperoleh skor 4. Alasan peneliti memberikan skor 4 karena siswa telah mampu menentukan ide pokok cerpen secara tepat tetapi tidak lengkap. Siswa yang dimaksud adalah M.Saleh, Wirdan Fayyiz, dan Ayyash.
3. Siswa yang memperoleh nilai C berjumlah 4 orang. Terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 5 karena siswa sudah mampu menentukan pokok-pokok

cerpen. Kemudian 2 siswa berikutnya memperoleh skor 4 karena siswa telah mampu menentukan ide pokok cerpen secara tepat tetapi tidak lengkap.

4. Siswa yang memperoleh nilai D adalah Ridho Khaliq dengan skor 4.

2. Menulis Kembali Cerpen

a. Menulis Kembali Cerpen Di Kelas IX A

1. Isi Cerita Dalam Cerpen. Siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 4 orang, yaitu Hima Mahda, Annisa N.A, Umami Dzakiyah dan Dzakiyah Muthi'ah. Alasan peneliti memberikan skor 5 karena isi cerita yang ditulis dari awal hingga akhir runtut, jelas, dan lengkap. Siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 16 orang. Alasan peneliti memberikan skor 4 karena isi cerita yang ditulis runtut, jelas tetapi tidak lengkap. Contohnya cerpen yang ditulis oleh Dinda FS. Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 4 orang. Alasan peneliti memberikan skor 3 karena isi cerita yang ditulis sudah runtut, lengkap, tetapi tidak jelas. Sebagai contoh hasil tulisan Iffah M.S.
2. Penggunaan Diksi. Siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 15 orang. Menurut peneliti siswa tersebut sudah mampu menggunakan diksi dengan baik. Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 8 orang. Terdapat beberapa siswa yang belum mampu menggunakan diksi dengan baik. Contohnya adalah Nurulita Ramadiaz.

Disore hari yang hening. Ada sebuah halte bus yang sepi. Tak jauh dari halte ada bus. Ada banyak orang yang kerumunan. Di jalan antarkota yang sedari ramai di lalu bus malam, truk, dan mobil Pribadi. Tiba-tiba bimo terdiam sebentar. Apakah ini jalan menuju candi? Di pikiran bimo sangat berbeda sekali dari 20 tahun yang lalu. Lalu dia bertanya kepada orang yang dari tadi di halte itu.

"Mas, sedang menunggu bus ya"

"Iya, Pak. Tetapi bus nya sudah tutup"

"Emangnya busnya tidak sampai malam"

"Tidak, Pak, karena candi tutup jam enam. Jadi bus untuk ke candi tutup jam empat. Kalau bapak ingin ke sana sore hari, bapak harus bawa kendaraan pribadi seperti mobil"

"Kalau tidak ada yang mempunyai mobil"

"Bapak bisa menyewa delman, tetapi agak mahal kalau bapak mau bolak-balik".

Nurulita masih belum mampu menggunakan diksi dengan baik. Kata "kerumunan" haruslah ditambah imbuhan *ber-* agar menjadi kata kerja. Kata "emangnya" adalah kata yang tidak baku dan diganti dengan "memangnya". Selain bingung diksi, Nurulita juga belum mampu menentukan serta menggunakan huruf kapital. Siswa yang memperoleh skor 1 adalah Anugrah. Alasan peneliti memberikan skor 1 karena kurang tepat dalam menggunakan diksi.

Contoh penggunaan diksi yang dilakukan oleh Anugrah sebagai berikut.

halte udh sepi, tak jauh dri situ beberapa org berkerumunan. jln kota sendiri tetap ramai setiap hari, dilalui bus malam, truk, sepeda motor. sejenak bimo terdiam inikah jln menuju candi ? sdh sangat berbeda dgn dua puluh tahun yg lalu. ia lalu bertanya kpd org yg sdng merokok ttng bis ke candi lalu org itu menjwb tpi busnya sdh hrs jam 4 mas, bisa sewa delman mas tpi mhl. sejenak bimo tak bisa memutuskan. ia ingin ke puncak mengenang kenangan manis dlu, waktu es-em-a. disekolah dulu bimo menyukai parti gadis manis, berambut panjang, berkulit coklat. Parti suka pelajaran sejarah, parti mempunyai banyak buku sejarah pemberian dri ayahnya.

Dalam menyelesaikan karyanya ini, Anugrah seakan tergesa-gesa sehingga ia sering menyingkat kata. Dalam penulisan nama orang dan kalimat di awal paragraf Anugrah melupakan huruf kapital. Misalnya dalam menuliskan nama Bimo dan Parti.

3. Gaya Bahasa. Siswa yang memperoleh skor 3 dalam aspek gaya bahasa ini adalah Istiqomah. Walaupun tidak semua gaya bahasa ditulis oleh Istiqomah, dia berusaha untuk mengingat semua kata-kata dari cerpen yang sudah dibacanya. Siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 23 orang. Siswa-siswa ini seakan-akan melupakan gaya bahasa yang terdapat di dalam cerpen yang mereka baca. Didukung dengan waktu mengerjakan tugas ini singkat, jadi mereka kurang teliti akan keberadaan gaya bahasanya.

b. Menulis Kembali Cerpen Di Kelas IX B

1. Isi cerita dalam cerpen. Siswa yang mendapat skor 5 berjumlah 4 orang. Alasan peneliti memberikan skor 5 karena isi cerita yang ditulis dari awal hingga akhir runtut, jelas, dan lengkap. Sebagai contoh cerpen yang ditulis kembali oleh Rayhan, Syahri Ramadhan, M. Ridho Akbar dan M.Rijal Fauzi. Siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 15 orang. Alasan peneliti memberikan skor 4 karena isi cerita yang ditulis runtut, jelas tetapi tidak lengkap. Contohnya cerpen yang ditulis oleh Rahadian Wafa I.F. Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang. Alasan peneliti memberikan skor 3 karena isi cerita yang ditulis sudah runtut, lengkap, tetapi tidak jelas. Sebagai contoh hasil tulisan Ridho Khaliq.
2. Penggunaan diksi. Siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 14 orang. Peneliti memberikan skor 5 karena pemilihan kata yang digunakan sudah sesuai dan tepat dengan konteks bacaan. Sebagai contoh, diksi yang ditulis oleh Rahadian Wafa IF. Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 6 orang. Terdapat beberapa siswa yang belum mampu menggunakan diksi dengan baik.

Contohnya adalah Ridho Khalik.

Halte bus sudah sepi namun jalan tetap ramai bus bus yang lewat dan mobil mobil pribadi, bimopun tertegun membayangkan pada masa study tour Es-Em-A, ia menyukai seorang gadis bernama parti, ia pun memanggil delman utkk naik ke candi, tiba tiba ada org yg berteriak menyuruh delman itu berhenti, ternyata ada 2

org bule yg bimo kenal yaitu Rudi & Linda, ia ingin menumbangi delman yang dinaiki bimo, karena rudi & linda ingin memotret alam di candi, bimo berkenalan dgn rudi & linda pada saat dipesawat, penerbangan dari Amsterdam ke Indonesia beberapa waktu lalu, hari pun semakin gelap, bimo pun teringat dgn Parti yg telah meninggal akibat kecelakaan di Bandung padahal ia telah menyebarkan undangan nikah bersama Parti, namun sekarang Bimo sudah mendapatkan istri yg lain bernama Sita, pas di jalan ia pun melihat cahaya kunang kunang

Contoh dari penggunaan diksi yang kurang tepat adalah kata “menumbangi”. Sebenarnya yang dimaksud oleh Ridho Khalik ini adalah “menumpangi”, tapi ditulis “menumbangi”. Jadi diksi yang tepat sebagai pengganti “menumbangi” adalah “menumpangi”.

3. Gaya Bahasa. Siswa yang memperoleh skor 1 dalam aspek gaya bahasa ini adalah keseluruhan siswa kelas B yang berjumlah 20 siswa. Alasan peneliti memberikan skor 1 adalah karena siswa belum mampu untuk menuliskan gaya bahasa dari apa yang sudah mereka baca.

Rekapitulasi Nilai Siswa Dalam Menulis Kembali Cerpen

Tabel Rekapitulasi Nilai Siswa

No.	Kelas IXA (Putri)	Nilai/ Skor	Kelas IXB (Putra)	Nilai/Skor
1.	Afifah Assalimah	B – 70	Al Mubarak	B – 75
2.	Annisa Nur Aulia	A – 80	Aribrizky Ikram Naufal	C – 65
3.	Anugrah Amalia	E – 40	Darul Fadli	B – 75
4.	Arfina Arafah	D – 55	Dheo Risky Arinanda	B – 75
5.	Arrifqa Raudatul A.	B – 70	Giganta Iskaffah Islam	B – 75
6.	Dinda Fitrissholiha	B – 70	Huda Ardansyah	B – 75
7.	Dzakiyah Muthi'ah	A – 80	Ismail Ulya	C – 65
8.	Fahira	D – 50	M. Ayasy Irham Ramadhan	B – 70
9.	Hima Mahda Nadia	C – 65	M. Hafiz Fadhilah	B – 75
10.	Iffah Mauqifatus Sajidah	C – 65	M. Ibadurrahman	C – 60
11.	Istiqomah	A – 85	M. Rafif Hibatullah	B – 75
12.	Khairunnisa	C – 65	M. Ridho Akbar	A – 80
13.	Lioni Purwati	B – 70	M. Ridho Khaliq N.	D – 55
14.	Mala Firdah	C – 60	M. Rifdan Aziz	C – 60
15.	Nabilah Aulia Rahmah	B – 70	M. Rijal Fauzi	B – 70
16.	Nur Afifah Aksa	C – 65	M. Shaleh	B – 70
17.	Nurul Fitri	B – 70	Rahadian Wafa Ichsanul	B – 75
18.	Nurulita Ramadiaz	C – 60	Rayhan Syafa Adila FFS	A – 80
19.	Putri Aisyah Isnaini	D – 50	Syahri Ramadhan	A – 80
20.	Rahmah	C – 60	Wirdan Fayiz Ayyasy	C – 55
21.	Rifqah Nailah	B – 70		
22.	Tasya Adha Riyanti	B – 70	JUMLAH 1410:20	70,50
23.	Ummi Zakiah	A – 80		
24.	Wahidah Nur Rahmah	B – 70		
	JUMLAH 1590:24	66,25		

Keterangan

Nilai siswa di atas diperoleh sesuai dengan jawaban yang dituliskan ke dalam lembar jawaban masing-masing, kemudian dinilai oleh peneliti dengan format penilaian yang terdapat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

yang telah dibuat oleh guru. Nilai tersebut diperoleh dari aspek penilaian yang terdiri dari menentukan pokok-pokok cerpen, keruntutan isi cerpen, penggunaan diksi, serta gaya bahasa yang digunakan.

Berdasarkan hasil kerja siswa yang mendapat nilai A dengan rentang nilai 80-100 berjumlah 4 siswa putri dan 3 siswa putra. Siswa yang mendapat nilai B berjumlah 9 siswa putri dan 11 siswa putra dengan rentang nilai 70-79. Siswa yang mendapat nilai C berjumlah 7 siswa putri dan 5 siswa putra dengan rentang nilai 60-69. Siswa yang mendapat nilai D berjumlah 3 siswa putri dan 1 siswa putra dengan rentang nilai 50-59.

Hal ini berdasarkan pada pedoman penilaian dengan aspek menentukan pokok-pokok isi cerpen, isi cerita, penggunaan diksi, dan gaya bahasa. Siswa mendapat skor 5 apabila mampu menentukan pokok-pokok cerpen dengan tepat dan lengkap. Siswa mendapat skor 4 apabila mampu menentukan pokok-pokok cerpen lengkap tetapi kurang tepat. Siswa mendapat skor 3 apabila mampu menentukan pokok-pokok cerpen lengkap tetapi tidak tepat. Siswa mendapat skor 2 apabila menentukan pokok-pokok cerpen tidak tepat tetapi lengkap. Siswa mendapat skor 1 apabila menentukan pokok-pokok cerpen tidak tepat dan tidak lengkap.

Pedoman penilaian menulis kembali cerpen dengan aspek keruntutan isi cerita adalah apabila siswa mampu menulis kembali cerpen secara runtut, jelas, dan lengkap memperoleh skor 5. Siswa menulis kembali cerpen secara runtut, jelas tetapi tidak lengkap memperoleh skor 4. Cerpen yang ditulis kembali oleh siswa secara runtut, lengkap tetapi tidak jelas akan mendapatkan skor 3. Siswa menulis kembali cerpen secara jelas, lengkap tetapi tidak runtut akan mendapatkan skor 2. Apabila cerpen yang ditulis kembali oleh siswa tidak runtut, tidak lengkap dan tidak jelas, maka siswa akan memperoleh skor 1.

Apabila siswa mampu memilih diksi yang baik dalam penulisan kembali cerpen, maka akan mendapatkan skor 5. Siswa kurang mampu memilih diksi dengan tepat mendapatkan skor 3. Siswa tidak mampu memilih diksi dengan baik akan mendapatkan skor 1. Begitu juga dengan gaya bahasa yang digunakan dalam menulis kembali cerpen oleh siswa. Apabila gaya bahasa yang digunakan jelas, akan mendapatkan skor 5. Gaya bahasa cukup jelas mendapatkan skor 3. Apabila gaya bahasa kurang jelas digunakan dalam menulis kembali cerpen akan mendapatkan skor 1.

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 dengan rumus penilaian:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (20)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Rata-rata nilai siswa putri dalam menulis kembali cerpen adalah 66,25 sedangkan rata-rata untuk nilai siswa putra adalah 70,50. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai siswa belum mencapai batas KKM yaitu 75.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menulis kembali cerpen belum maksimal dengan target (KKM) 75. Terdapat ketidakseimbangan antara perencanaan yang dibuat oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Skor untuk perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah 3,13 dan skor untuk pelaksanaan pembelajaran adalah 3,41. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas IX A adalah 66,25 dan kelas IX B adalah 70,50.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan selama melakukan penelitian, peneliti memberikan saran yaitu: (1) guru memperhatikan cara penulisan siswa, (2) peningkatan profesionalisme tenaga pengajar dengan cara pelatihan dan mendatangkan tenaga ahli yang berkompeten sesuai dengan disiplin ilmu, khususnya di bidang Bahasa Indonesia, (3) penelitian tidak dilaksanakan di waktu siang hari karena kurang efektif dan kondisi siswa kurang tertib.

DAFTAR RUJUKAN

Dananjaya, Utomo. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa: Bandung.

Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Laelasari dan Nurlailah. 2008. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.